

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang pesat menyebabkan perubahan yang begitu besar pada penduduk dunia. Hal ini tidak hanya berdampak pada perubahan sosial, namun berdampak pula pada perubahan budaya.¹ Sehingga adanya hal ini terkadang menyebabkan adanya kesenjangan sosial antara penduduk asli dengan penduduk pendatang pada suatu wilayah. Kesenjangan tidak hanya terjadi dalam sisi budaya antara penduduk asli dan pendatang melainkan kesenjangan pun terjadi dalam bidang ekonomi. Sebagaimana yang terjadi di dunia ketiga atau negara yang berada pada garis kemiskinan tinggi, kesenjangan ekonomi yang begitu besar antara orang kaya dan orang miskin menjadikan jurang perbedaan terlihat sangat nyata. Sehingga tidak jarang memicu konflik karena kepentingan tertentu.² Apabila masyarakat suatu wilayah yang keadaan penduduknya stabil mungkin dapat menolak perubahan. Akan tetapi jika keadaan penduduknya dari waktu ke waktu mengalami

¹Paul B. Horton & Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid Dua*, terj. Aminuddin Ram, cet 3 (Jakarta : Erlangga, 1992), 218

²J. E. Goldthrope, *Sosiologi Dunia Ketiga Kesenjangan dan Pembangunan*, terj. Sukadijo, edisi 2 (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 1-2

peningkatan, maka penduduk tersebut harus bermigrasi atau mengembangkan daya produktifitas atau kalau tidak menderita kelaparan.³

Sebagaimana yang diketahui bahwa perkembangan penduduk yang pesat menyebabkan banyak terjadinya migrasi karena berbagai alasan baik karena alasan keamanan, ekonomi, politik, maupun sosial.⁴ Kemudian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi yakni pendorong, penarik, dan sarana. Ada pun faktor pertama yakni pendorong disebabkan karena kondisi tempat tinggal yang tidak aman sehingga memaksa orang-orang meninggalkan tanah air. Seperti yang terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia pada masa revolusi fisik serta masa pemberontakan yang menjadikan banyak penduduk keluar dari wilayah tempat tinggal mengungsi ke wilayah lain yang lebih aman. Begitu pula di Korea semasa perang Korea era 1950-an yang menyebabkan perpindahan masal penduduk desa di Korea menuju wilayah perkotaan.⁵ Selain karena faktor keamanan, migrasi pun disebabkan karena faktor alam baik tanah longsor, gunung meletus, banjir, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang terjadi di pedesaan di Afrika dan India pada musim kemarau, penduduk pedesaan meninggalkan desa menuju ke perkotaan untuk mencari kehidupan lebih baik.⁶

Permasalahan laju pertumbuhan penduduk mencakup masalah pertumbuhan penduduk yang pesat, kesehatan, dan pendidikan yang

³Paul B. Horton & Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid ...*, 218

⁴*Ibid.*, 103-104

⁵Alan Gilbert & Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, terj. Anshori & Juanda (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1986), 65

⁶*Ibid*

rendah. Sehingga hal tersebut memberikan dampak berupa kerusakan lingkungan.⁷ Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya laju pertumbuhan penduduk yang pesat membawa dampak pada perubahan penduduk baik dari segi sosial maupun budaya.⁸ Lalu dampak perubahan yang ada dalam migrasi bukan saja menghasilkan dampak positif, namun terdapat pula dampak negatif. Sebagaimana yang terjadi pada arus migrasi masyarakat dari desa ke kota atau urbanisasi yang pada satu sisi membawa dampak positif berupa terciptanya lapangan pekerjaan baru dan berkembangnya industri bidang jasa dan perdagangan. Akan tetapi hal ini memiliki dampak negatif berupa banyaknya pengangguran, tingginya kriminalitas, menjamurnya pemukiman kumuh, dan berdampak pada kerusakan alam.⁹

Selanjutnya migrasi yang dalam bahasa Indonesia berarti perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain untuk menetap.¹⁰ Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa migrasi memiliki makna perpindahan penduduk. Lalu migrasi terdapat dua jenis yakni migrasi internal dan migrasi Internasional. Ada pun migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi antar wilayah dalam suatu negara.

⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet 12 (Bandung : Mizan, 1996), 291

⁸Horton, *Sosiologi Jilid ...*, 218

⁹Riwanto Tirtosudarmo, *Demografi Politik Pembangunan Indonesia Dari Riau Sampai Timor Timur* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 26-29

¹⁰Poerwadiningrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 742

Sedangkan migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain.¹¹

Kemudian permasalahan yang terjadi dalam kehidupan menyebabkan seseorang untuk berhijrah. Sebagaimana yang telah disinggung di atas bahwa hijrah dapat berlaku karena beberapa faktor seperti halnya migrasi baik factor pendorong, penarik maupun sarana. Selanjutnya berkenaan dengan masalah hijrah banyak ayat yang berbicara mengenai masalah ini salah satunya seperti yang terdapat pada ayat berikut

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمُ الْمَلَائِكَةَ ظَالِمِينَ أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضَ اللَّهِ وَسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾ إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾ فَأُولَئِكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٩٩﴾ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسِعَةً وَمَنْ يُخْرِجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾¹²

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: “Dalam keadaan bagaimana kamu ini?”. Mereka menjawab: “Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)”. Para malaikat berkata: “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?”. Orang-orang itu tempatnya neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki maupun perempuan dan anak-anak yang tidak berdaya dan tidak mengetahui jalan (untuk berhijrah), maka mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian

¹¹Horton, *Sociology ...*, 218

¹²Alquran 4 : 97-100

menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹³

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa terdapat redaksi “Bukankah bumi Allah itu luas, Sehingga kamu dapat hijrah di bumi itu?” yang mengandung makna hijrah. Lalu menurut Rasyid Ridha hijrah diperintahkan bagi kaum muslim jika terjadi tiga sebab yakni tidak adanya jaminan kebebasan menjalankan agama pada suatu negeri, tidak ada juru dakwah pada suatu negeri sehingga tidak ada dakwah Islam dalam negara tersebut, dan tidak adanya kekuasaan yang menampung aspirasi umat dalam menjalankan aturan agamanya sehingga umat tidak bebas menjalankan agamanya. Jika melihat tiga sebab tadi, maka pada sebab pertama dan kedua berlaku pada masa nabi dan yang ketiga berlaku untuk seluruh kaum muslimin.¹⁴ Lalu selain pendapat Rasyid Ridha hijrah terjadi karena tiga hal yakni terjadinya tindak kemungkaran dan perbuatan haram di suatu wilayah, adanya wabah penyakit yang menyerang penduduk suatu wilayah, dan karena ingin mencari rejeki di wilayah lain.¹⁵

Apabila berkaca pada peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw, hal tersebut telah dirancang secara matang dalam menentukan target hijrah. Lalu perihal hijrah ke Madinah dikarenakan kondisi alam dan cuaca Madinah yang subur dan normal juga didukung letak geografis Madinah yang strategis. Selain itu hal ini turut pula di dukung oleh kondisi sosial, politik, dan religi

¹³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, cet 10 (Bandung : CV Diponegoro, 2007), 94

¹⁴M. Rasyid Ridha, *Tafsir Al Quran Al Hakim Al Syahir Bi Tafsir Al Manar*, Juz 5 (Beirut : Dar Al Fikr, 2007), 259

¹⁵Ahmad Abdul Adhim Muhammad, *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*, terj. M. Masnur Hamzah (Solo : Tiga Serangkai, 2004), 16

yang memungkinkan bagi Nabi Muhammad saw untuk menegakkan dakwah Islam.¹⁶ Sehingga dari hal ini diketahui bahwa alasan Nabi saw berhijrah bukan karena melarikan diri dan menyerah terhadap musuh, tetapi sebagai sarana untuk menegakkan perintah agama.¹⁷

Jika dikaitkan dengan masalah migrasi, hijrah pun memiliki pengertian berpindah dari satu tempat ke tempat lain karena banyaknya kemunggaran juga kemaksiatan dalam suatu wilayah. Selain itu dapat pula bermakna berpindah dari satu tempat ke tempat lain karena faktor lingkungan yang terserang wabah penyakit juga mencari rezeki di bumi baik bekerja maupun berbisnis, dalam rangka ibadah serta membela negara.¹⁸

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat ayat yang menceritakan tentang dialog antara malaikat dengan sekelompok muslim yang menolak untuk berhijrah bersama Nabi Muhammad saw ke Madinah. Lalu dalam ayat tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sekelompok orang tersebut. Namun jawaban yang diperoleh hanyalah sekadar alasan belaka. Sehingga terjadilah teguran pada kelompok tersebut.

Selanjutnya penelitian ini hanya membahas perihal redaksi “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?”. Selain membahas makna redaksi ini, dijelaskan pula kaitan redaksi ini dengan masalah migrasi. Sehingga dari pembahasan ini terdapat

¹⁶*Ibid.*, 42-43

¹⁷*Ibid.*, 46

¹⁸*Ibid.*, 16

keterkaitan antara hijrah dengan migrasi dan dapat memberikan titik terang antara kedua kata tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran surat An Nisa' ayat 97-100 menurut Mufassir?
2. Bagaimana relasi makna antara hijrah dan migrasi dalam surat An Nisa' ayat 97-100?

D. Tujuan Penelitian

1. Memahami penafsiran ayat menurut pandangan Mufassir.
2. Menganalisis keterkaitan makna hijrah dengan migrasi dalam surat An Nisa' ayat 97-100.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam bidang keilmuan tafsir. Lalu dalam penelitian tersebut dikaitkan pula dengan ilmu sosial. Sehingga dapat memperkaya wacana keilmuan Tafsir Hadis.
2. Secara praktis penelitian ini bertujuan agar dapat memahami ayat yang terkandung dengan mengaitkan makna hijrah dengan migrasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberi solusi untuk memecahkan problematikan dalam masyarakat terkini.

F. Telaah Pustaka

Sebelum menginjak penulisan skripsi terdapat beberapa rujukan dari penelitian terdahulu sebagai perbandingan skripsi ini sebagai berikut :

1. *Hijrah Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir dengan Metode Tematik)*

karya Muhammad Basuni, skripsi pada jurusan Tafsir Hadith tahun 2001. Skripsi ini menjelaskan tentang pengertian hijrah serta penafsiran mengenai kata hijrah yang terdapat dalam beberapa ayat Alquran. Pada skripsi ini ayat yang berkaitan dengan hijrah dikumpulkan dan dibahas mengenai makna ayat-ayat yang berkaitan dengan tema hijrah. Lalu skripsi ini turut serta membicarakan tentang aplikasi hijrah dalam kehidupan masyarakat baik dari aspek keagamaan, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Dan skripsi ini hanya berbicara mengenai penafsiran kata hijrah secara tematik atau *Mawḍūi*.

2. *Hijrah ke Madinah Sebagai Strategi Politik Nabi Muhammad Saw*

karya Upik Zuraidah, skripsi mahasiswa pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam tahun 1992. Skripsi ini berbicara mengenai peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw secara kronologis. Pada skripsi ini disinggung pula peristiwa baiat 'Aqabah pertama dan kedua sebagai langkah awal untuk menegakkan kepemimpinan Islam. Lalu selain dijelaskan mengenai kronologi hijrah Nabi Muhammad Saw dari Mekah ke Madinah, turut pula disinggung mengenai alasan Nabi Muhammad Saw hijrah juga dijelaskan pula eksistensi hijrah dari aspek agama, sosial, dan politik. Akan tetapi skripsi ini hanya berfokus pada masalah historis.

3. *Strategi Hijrah Nabi Muhammad Saw (Studi Historis perjalanan Nabi Muhammmas Saw ke Madinah Pada Tahun 622 M)* karya Marfuah, skripsi mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2005. Skripsi ini menjelaskan mengenai strategi yang diterapkan oleh Rasulullah Saw. dalam melaksanakan hijrah dari Mekah ke Madinah. Lalu dalam skripsi ini pun selain menjelaskan kronologis peristiwa hijrah, disinggung pula mengenai strategi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. seperti melewati jalan yang tidak biasa dilalui oleh kafilah dagang Mekah jika bepergian keluar Mekah. Sehingga skripsi ini pun memiliki kesamaan pembahasan dengan skripsi sebelumnya yakni pembahasan hijrah dalam tataran historis.
4. *Hijrah Nabi ke Yathrib (Madinah) dan Perjuangan Menyiarkan Islam di Madinah* karya zaki Kholidi, mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2007. Pada skripsi ini terdapat persamaan dengan skripsi sebelumnya. Akan tetapi, yang membedakan adalah jika skripsi sebelumnya hanya berbicara masalah strategi yang diterapkan Nabi Muhammad Saw dalam berhijrah, maka pada skripsi ini dijelaskan mengenai gerak langkah Nabi Muhammad Saw. ketika tinggal di Madinah yakni menyiarkan agama Islam. Skripsi ini pun hanya membahas hijrah dalam tataran historis.
5. *Hijrah Menurut al-Ṭabari dalam Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl āy Alquran* karya Siti Mabruroh, mahasiswa jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Skripsi ini

menjelaskan tentang penafsiran al-Ṭabari mengenai makna hijrah. Lalu dalam skripsi tersebut ayat-ayat yang berkaitan dengan hijrah dihimpun. Kemudian ayat-ayat yang berkaitan dengan hijrah dijelaskan melalui penafsiran al-Ṭabari. Skripsi ini menggunakan metode *Mawḍūʿī* atau tematik.

6. *Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga Ke Kota Semarang* karya Putu Ayu Sanis S, mahasiswa Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2010. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif dan bersifat penelitian lapangan. Pada skripsi tersebut dijelaskan mengenai berbagai faktor yang melatarbelakangi penduduk Salatiga yang bermigrasi ke Semarang. Sehingga dalam skripsi tersebut penulis menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi sirkuler.
7. *Arus Migrasi Masuk Ke Provinsi DKI Jakarta* karya Wahyuningtyas Kusuma Dewi, mahasiswa departemen geografi Universitas Indonesia Depok tahun 2007. Skripsi ini menjelaskan mengenai gerak migrasi penduduk dari luar Jakarta menuju provinsi DKI Jakarta. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berdasarkan data hasil Survei Penduduk Antar Sensus Penduduk (SUPAS) tahun 2005 dengan unit analisis provinsi. Sehingga penelitian ini lebih kepada gambaran migrasi penduduk.

8. *Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat* karya Tuty Irawaty, mahasiswa departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor tahun 2011. Skripsi ini membahas mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi internasional kaum perempuan di Desa Pusakajaya, Pusakajaya, Subang. Selain itu dijelaskan pula mengenai fenomena remitan yang terjadi di desa tersebut. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan bersifat penelitian lapangan.
9. *Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Imigran Ilegal Afganistan Studi Kasus : Imigran Gelap di Pantai Samas, Bantul, DIY* tahun 2012 karya Febrian Nur Rahman, mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012. Skripsi tersebut membicarakan tentang upaya pemerintah Indonesia dalam menanggapi kasus masuknya imigran ilegal di wilayah Indonesia. Lalu skripsi tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan bersifat penelitian lapangan.
10. *Faktor-Faktor Sosial yang dihadapi Imigran Ilegal dalam Usaha Menjadi Warga Negara Amerika Pada Script Film Crossing Over karya Wayne Kramer* karya Dede Rosyadi ZA, mahasiswa jurusan Sastra Inggris Universitas Diponegoro Semarang tahun 2010. Skripsi ini menjelaskan mengenai berbagai faktor yang menyebabkan

terjadinya migrasi serta upaya untuk menjadi warga negara Amerika Serikat melalui media film. Lalu skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Sehingga dalam penelitian ini lebih membahas mengenai jalan cerita film lalu dikaitkan dengan pendekatan ilmu sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa yang membedakan skripsi ini dengan beberapa skripsi di atas adalah skripsi ini berbicara mengenai penafsiran surat *An Nisā'* ayat 97-100 menurut beberapa Mufassir serta menjelaskan relasi makna hijrah yang terdapat dalam ayat tersebut dengan migrasi. Selain itu dalam skripsi ini turut pula dijelaskan mengenai perbandingan antara peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah dengan migrasi yang terjadi pada masa kini. Lalu skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta penelitian termasuk jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Sehingga dalam skripsi ini pembahasan hijrah tidak hanya berfokus pada makna saja, namun menyangkut pola hijrah nabi dengan pola migrasi masyarakat terkini. Dengan demikian skripsi ini dapat memberikan titik terang antara migrasi dan hijrah serta dapat memberikan solusi bagi permasalahan sosial terkini.

G. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Skripsi ini menggunakan model penelitian kualitatif yakni penelitian yang diperoleh melalui prosedur non statistik dan non

matematis sehingga data yang dihasilkan merupakan data deskripsi dalam bentuk narasi.¹⁹

2. Jenis penelitian

Selanjutnya jenis penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian pustaka. Maksud dari hal tersebut adalah penelitian ini lebih difokuskan kepada penelitian berdasarkan referensi-referensi berupa literatur yang berkaitan dengan tafsir serta literatur yang berkaitan dengan hijrah dan migrasi. Lalu teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi literatur. Sehingga data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini bersumber dari sumber tertulis seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain.²⁰

3. Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif-analisis yakni data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa literatur-literatur yang berkenaan dengan pembahasan. Sehingga dalam penelitian ini banyak mengutip berbagai literatur yang dijadikan rujukan dalam pembahasan serta menganalisis literatur tersebut.²¹

Lalu metode penafsiran dalam penelitian ini adalah metode *Tahliili* yakni metode penafsiran ayat dengan menjelaskan berbagai

¹⁹Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teoritisasi Data*, terj. M. Shodiq & Imam Muttaqien, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2003), 4

²⁰Fadjarul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (tk : Alpha, 1997), 44

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet 26, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10

aspek seperti *Asbāb al-Nuzūl* atau sebab turunnya Alquran, *Munāsabat* atau korelasi antar ayat, maupun aspek lain yang berkaitan dengan kandungan ayat.²² Pada penelitian ini digunakan tiga tafsir sebagai rujukan utama, akan tetapi hal tersebut bertujuan untuk meneliti dan menemukan pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebelum menjadi data utuh langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Kemudian dilakukan proses reduksi data yakni data-data yang telah dikumpulkan dipilah untuk menentukan objek formal dan non formal. Setelah itu dibuat abstraksi atau cara untuk membuat rangkuman, proses, dan berbagai pernyataan yang diperlukan dalam penelitian untuk dijaga.²³ Sehingga dari sini akan ditemukan konsep data.²⁴

5. Metode Analisis Data

Pada tahap selanjutnya dalam setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis dengan cara deskriptif untuk menjelaskan makna secara mendalam.²⁵ Lalu logika yang digunakan dalam skripsi ini adalah logika induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan atau berbagai fakta yang bersifat khusus menuju

²²M. Quraisy Shihab, *Membumikan Alquran*, cet 31, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007), 85

²³Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 247

²⁴M. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, cet 2, (Malang : UIN-Maliki PRESS, 2010), 368-369

²⁵*Ibid.*, 196

kesimpulan yang bersifat umum.²⁶ Setelah data dikumpulkan, data tersebut dipilah kembali untuk menentukan objek formal dari teori yang digunakan dalam membedah fenomena yang diteliti, proses ini disebut dengan reduksi data.²⁷ Selanjutnya dilakukan abstraksi fenomena atau usaha membuat inti atau rangkuman juga pernyataan yang perlu dijaga agar dapat menyusun proposisi, kategori, konsep.²⁸ Kemudian, setelah melakukan abstraksi langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau dikenal dengan sebutan *Content Analysis*. Ada pun metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode induktif sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya.²⁹

6. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan rujukan utama dalam penelitian. Pada sumber ini terdapat beberapa penafsiran yang diklasifikasikan dalam tiga bagian yakni tafsir klasik atau Mutaqaddimin, tafsir modern atau Mutaakhirin, dan tafsir kontemporer. Ada pun sumber primer dari penelitian ini sebagai berikut

a. *Al-Jāmi' Li Ahkām Alquran* Juz 5 Karya

Muhammad Ibn Ahmad al-Anṣari al-Qurṭubi

²⁶Ibid., 73

²⁷Ibid., 368

²⁸Ibid., 369

²⁹Ibid., 379

Pada tafsir tersebut al-Razi menggunakan metode *Tahlili* atau analisis yakni dengan menafsirkan ayat secara urut dari awal hingga akhir. Lalu tafsir tersebut menggunakan pendekatan *Bi al-Ra'y* atau dengan pemikiran atau akal. Pendekatan ini dapat dilihat dengan banyaknya permasalahan yang diangkat oleh al-Razi dalam tafsirnya. Kemudian tafsir tersebut memiliki corak teologis-falsafi karena latar belakang al-Razi sebagai ahli dalam bidang filsafat dan kalam atau teologi. Kemudian tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir klasik atau Mutaqaddimin.

b. *Tafsir al-Quran al-Hakim al-Shahir Bi Tafsir al-Manar* Juz 5 karya Muhammad Rasyid Ridha

Pada tafsir ini diketahui bahwa ridha menggunakan metode *Tahlili* atau analisis dengan menafsirkan ayat sesuai dengan urutan surat. Lalu tafsir ini pun menggunakan pendekatan *Bi al-Ra'y* atau dengan pendekatan rasional. Pendekatan ini dapat diketahui dengan penjelasan yang luas dan gamblang dengan menggunakan pendapatnya serta pendapat gurunya, Muhammad Abduh serta Mufassir lainnya.

Kemudian corak tafsir dalam karya Ridha adalah *Adabi Ijtima'i* atau sosial-kemasyarakatan.

c. *Tafsir Al Azhar* Juz V-VI karya Hamka

Pada tafsir ini Hamka menjelaskan ayat dengan dengan metode *Tahlili* atau analisis yakni menafsirkan ayat mengikuti urutan tertib surat serta menjelaskan makna ayat secara lengkap mulai kosakata sampai pada makna umum. Lalu pendekatan yang digunakan dalam penafsiran Hamka adalah Bi al-Ra'y atau penafsiran melalui pendekatan rasional. Ada pun corak dari tafsir tersebut menggunakan corak *Adabi Ijtima'i* atau sosial kemasyarakatan. Tafsir ini termasuk tafsir masa modern atau Mutaakhirin dan mewakili tafsir Indonesia.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini merupakan rujukan pendukung dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema hijrah serta migrasi sebagai berikut

- a. *Hijrah dalam Pandangan Alquran* karya Ahzami Samiun Jazuli, terj. Eko Yulianti

- b. *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip ilmiah dan Ilham Tuhan* karya Ahmad Abdul Adhim Muhammad, terj. M. Masnur Hamzah
- c. *Sosiologi Dunia Ketiga Kesenjangan dan Pembangunan* Karya JE. Goldtrope, terj. Sukadijo
- d. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* karya Josef Gugler & Alan Gilbert, ter. Ansori & Juanda

H. Sistematika Penulisan

Sebelum membahas lebih lanjut pentingnya menyajikan struktur secara terperinci dalam penelitian ini. Ada pun sistematikan penulisan karya ini sebagai berikut

1. BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini mencakup Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II : Hijrah dan Migrasi. Pada bab kedua lebih menjelaskan tentang pengertian dan teori-teori seputar hijrah serta migrasi.
3. BAB III : Penafsiran Surat An Nisā' ayat 97-100. Pada bab ini menjelaskan mengenai penafsiran ayat dengan memaparkan 3 penafsiran yakni *Mafātiḥ al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi, *Tafsīr al-Manār* karya Muhammad

Rasyid Ridha, dan Tafsir Al Azhar karya Hamka. Selain memaparkan juga mencari titik perbedaan antara ketiga mufasir.

4. BAB IV : Analisis relasi makna Hijrah dengan Migrasi. Pada bab keempat lebih memfokuskan pada analisis kata hijrah pada surah An Nisā' ayat 97-100 dengan migrasi. Sehingga pada bab tersebut dapat ditemukan titik terang antara hijrah dengan migrasi.
5. BAB V : Penutup. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta saran-saran.